

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan hasil data dari penelitian Efektivitas Konseling Kelompok Behavior Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAN 1 Pamekasan.

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Deskripsi data

Pada tanggal 21 Desember 2021 peneliti mengajukan surat penelitian ke MAN 1 Pamekasan yang bertempat di Jalan Lawangan Daya II No.6 Kec.Pademawu, Kab. Pamekasan. Pihak MAN menerima dan mengizinkan surat penelitian tersebut kepada peneliti untuk meneliti di MAN 1 pamekasan. Pada hari senin tanggal 10 januari 2022, peneliti mengunjungi MAN 1 Pamekasan untuk meneliti uji validitas dan reliabilitas. Dari 50 item pernyataan tentang prestasi belajar ternyata yang valid dan reliabel yaitu 30 item pernyataan. Pada tanggal 12 januari 2022 peneliti menyebarkan 30 item yang sudah valid ke kelas XI IPS yang bertujuan untuk mengetahui siswa yang memiliki prestasi rendah. Setelah itu, peneliti mengambil sampel secara random sebanyak 8 siswa kelas XI IPS.

Pada hari senin tanggal 24 Januari 2022, peneliti memberikan *pre-test* kepada 8 siswa kelas XI IPS yang memiliki prestasi belajar rendah. Untuk siswa yang memiliki prestasi belajar rendah akan diberikan *treatment* konseling kelompok behavior dengan

menggunakan teknik *reinforcement*. Pendekatan behavior ini dapat merubah perilaku tidak baik siswa kepada perilaku yang baik agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Setelah memberikan konseling kelompok tersebut, kemudian peneliti memberikan *post-test* yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 februari 2022.

## **2. Data hasil uji validitas dan reliabilitas**

Sebelum penelitian dilakukan maka peneliti harus menguji angket prestasi belajar terlebih dahulu, dimana angket tersebut diberikan kepada siswa diluar populasi atau sampel yang akan digunakan oleh peneliti. Hal ini bertujuan apakah angket tersebut valid dan layak disebarkan kepada siswa MAN 1 Pamekasan. Jadi untuk menguji validitas angket prestasi belajar maka peneliti melakukan uji validitas dimana jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid. Dan untuk reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana angket prestasi belajar tersebut dapat dipercaya, dan akurat.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti dari 50 item pernyataan maka yang valid yaitu 30 item pernyataan, hal ini sudah mewakili semua indikator dari angket prestasi belajar. Jadi yang disebarkan kepada siswa untuk dijadikan angket prestasi belajar yaitu 30 item. Berikut hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 25,0:

Tabel 4.1. Uji validitas dan reliabilitas

Reliability statistic	
Cronbach's alpha	N of item
,876	50

No. item (sebelum validitas)	r hitung	R Tabel	Keterangan	No. item (setelah validitas)
1	0,301	0,3	Valid	1
5	0,307	0,3	Valid	2
8	0,464	0,3	Valid	3
10	0,314	0,3	Valid	4
11	0,478	0,3	Valid	5
14	0,433	0,3	Valid	6
16	0,545	0,3	Valid	7
17	0,324	0,3	Valid	8
19	0,551	0,3	Valid	9
20	0,649	0,3	Valid	10
21	0,460	0,3	Valid	11
22	0,691	0,3	Valid	12
24	0,362	0,3	Valid	13
26	0,554	0,3	Valid	14
28	0,455	0,3	Valid	15
29	0,524	0,3	Valid	16
32	0,532	0,3	Valid	17
33	0,445	0,3	Valid	18
34	0,380	0,3	Valid	19
37	0,301	0,3	Valid	20
40	0,302	0,3	Valid	21
41	0,461	0,3	Valid	22

42	0,479	0,3	Valid	23
43	0,422	0,3	Valid	24
44	0,584	0,3	Valid	25
45	0,315	0,3	Valid	26
46	0,400	0,3	Valid	27
48	0,578	0,3	Valid	28
49	0,385	0,3	Valid	29
50	0,621	0,3	Valid	30

Dari data hasil uji validitas tersebut terlihat bahwa 30 item sudah valid dan tingkat ke reliabilitas skala prestasi belajar tersebut sudah 0,876 yang berarti bahwa skala prestasi belajar tersebut reliabel. Selanjutnya skala prestasi belajar dapat digunakan untuk melihat tingkat prestasi belajar siswa.

### 3. Data pengukuran awal (*pre-test*)

Berdasarkan data *pre-test* (pengukuran awal), siswa yang akan dijadikan subjek penelitian tentang prestasi belajar sebanyak 8 orang. Kedelapan siswa tersebut akan diberikan *treatment* konseling kelompok dengan pendekatan behavior dengan teknik *reinforcement*. Delapan siswa yang mengalami prestasi belajar rendah dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Data *pre-test***

No.	Subjek penelitian	Skor prestasi belajar
1	MF	72
2	RG	81
3	MD	74
4	MAR	79
5	AS	92

6	FULQ	76
7	AM	84
8	FSM	88

#### 4. Pelaksanaan *treatment*

*Treatment* konseling behavior dengan teknik *reinforcement* dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan di masjid Al-Ghazali MAN 1 Pamekasan.

*Pemberian treatment* dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dikelas, berikut uraian dalam pemberian *treatment*:

##### a) Pertemuan Pertama

Hari / Tanggal : Kamis / 27 Januari 2022

Pokok pembahasan : perkenalan, penjelasan konseling kelompok behavior, pengungkapan masalah.

Tempat : masjid

Tujuan : agar siswa saling mengenal satu sama lainnya sehingga tercipta hubungan yang baik, agar siswa memahami tentang konseling kelompok behavior yang akan dilaksanakan, dan pengungkapan masalah yang dimiliki siswa.

Kegiatan:

##### ➤ Konselor:

Konselor menyampaikan sedikit penjelasan kepada siswa bahwa nya perilaku dapat mempengaruhi prestasi belajar. Khususnya perilaku yang tidak baik pada waktu

belajar. Setelah rasional diberikan kepada siswa, selanjutnya konselor melakukan kesepakatan dengan siswa untuk melaksanakan konseling kelompok behavior yang menekankan kepada perilaku siswa dengan menggunakan teknik *reinforcement*. Kemudian konselor menganalisis masalah-masalah yang dialami oleh siswa.

➤ Siswa:

Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh konselor. Dan siswa sepakat untuk melakukan konseling kelompok behavior agar dapat menekankan perilaku yang baik.

Pada tahap ini peneliti berkenalan dan membangun hubungan yang baik kepada siswa, meminta siswa untuk tidak tegang pada saat proses konseling. Dan setelah siswa mulai merasa nyaman dengan peneliti, maka peneliti mulai menggali masalah yang dialami siswa yang menyebabkan prestasi belajar rendah. Masalah yang dialami oleh siswa yaitu tidak mengerjakan tugas, tidur pada saat jam pelajaran, mencontek, tidak mendengarkan penjelasan.

b) Pertemuan Kedua

Hari / Tanggal : Kamis / 03 Februari 2022

Pokok pembahasan : mengutarakan masalah, saling memberi solusi, penguatan positif.

Tempat : Ruang laboratorium

Tujuan : untuk mengetahui permasalahan siswa dan saling memberikan solusi serta memberikan semangat kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang lebih positif.

Kegiatan :

➤ Konselor:

Konselor meminta kepada siswa untuk megutarakan masalahnya yang membuat dirinya memiliki prestasi belajar rendah dan selanjutnya siswa diminta untuk saling memberikan solusi kemudian memberikan penguatan positif.

➤ Siswa

Siswa saling megutarakan masalahnya dan saling memberikan solusi serta siswa dapat menerima dorongan untuk melakukan tingkah laku yang lebih produktif.

Pada tahap ini melaksanakan proses penguatan positif. Dengan hal ini siswa diminta untuk menyebutkan kebiasaan yang menyebabkan prestasi belajarnya rendah. Penguatan positif disini mendorong siswa untuk meninggalkan perilaku yang maladaptif berubah ke perilaku adaptif agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

c) Pertemuan Ketiga

Hari / Tanggal : Rabu / 09 Februari 2022

Pokok pembahasan : memberikan penjelasan dan evaluasi.

Tempat : kelas kosong

Tujuan : untuk mengetahui apakah siswa mampu mempraktekan hal-hal yang sudah dijelaskan serta mengidentifikasi hambatan yang dialami.

Kegiatan:

➤ Konselor:

Konselor memberikan penjelasan kepada siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat mempraktekan hal-hal positif yang diperoleh.

➤ Siswa:

Siswa mempraktekan hal-hal positif yang telah diberikan oleh konselor. Dan siswa menyatakan apa yang dialami setelah melakukan konseling kelompok behavior menggunakan teknik penguatan positif.

Pada tahap ini memberikan kesempatan pada siswa untuk mempraktekan hal-hal yang diperoleh dalam pelaksanaan konseling kelompok behavior. Kemudian siswa diminta untuk mencatat perilaku tidak baik yang ditimbulkan pada saat kegiatan belajar dan meminta penjelasan apakah siswa tersebut tetap melakukan perilaku tersebut atau mengubah dengan perilaku yang baik. Jika siswa sudah meninggalkan perilaku tidak baik tersebut maka siswa sudah dapat berperilaku yang lebih positif untuk meningkatkan prestasi belajarnya.



## 5. Data pengukuran akhir (*post-test*)

Data hasil *treatment* yang diberikan kepada delapan siswa dengan *treatment reinforcement* selama 3 kali dalam melakukan konseling, selanjutnya yaitu melakukan *post test* (pengukuran akhir). *Post test* diukur dengan skala prestasi belajar yang sama yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat prestasi belajar siswa. Apakah ada perbedaan tingkat skor prestasi belajar setelah diberikan perlakuan atau sebaliknya tidak ada perbedaan skor prestasi belajar setelah diberikan *treatment* konseling kelompok behavior dengan teknik *reinforcement*.

**Tabel 4.3. Data *post-test***

No.	Subjek penelitian	Skor prestasi belajar
1	MF	90
2	RG	86
3	MD	90
4	MAR	89
5	AS	101
6	FULQ	83
7	AM	112
8	FSM	92

Tabel diatas merupakan data hasil *post-test* (pengukuran akhir) setelah diberikan *treatment*.

## 6. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan deskripsi diatas, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dengan landasan rumusan dan tujuan masalah untuk membuktikan sebuah hipotesis. Dari hasil pengukuran wal dan akhir yang telah dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu

membandingkan hasil pengukuran awal dan hasil pengukuran akhir. Penelitian ini menggunakan data non parametrik, maka analisis data nya menggunakan uji jenjang Wilcoxon. Analisis data Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hipotesis yang peneliti lakukan dengan bantuan SPSS Versi 25,0.

Hipotesis yang digunakan peneliti yaitu konseling kelompok behavior efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 1 Pamekasan berarti terdapat skor yang beda antara pengukuran awal dan pengukuran akhir setelah *treatment*.

**Tabel 4.4 Output Uji Wilcoxon**

**Wilcoxon Signed Ranks Test**

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test – Pre Test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	8 <sup>b</sup>	4,50	36,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	8		

- a. Postes < preetes
- b. Postes > preetes
- c. Postes = preetes

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Postes - preetes
Z	-2,521 <sup>b</sup>
Asymp. Sig (2-tailed)	,012

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test.
- b. Based on negative ranks.

Hasil dari uji Wilcoxon pada *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara Pre Test dan Post Test 0, baik itu pada nilai *N*, *Mean Rank*, maupun *Sum Rank*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai *Pre Test* ke nilai *Post Test*. Sedangkan Positif Rank atau selisih (positif) antara *Pre Test* dan *Post Test* disini terdapat 8 data positif (*N*) yang artinya ke 8 siswa mengalami peningkatan dari *Pre Test* ke nilai *Post Test*. *Mean Ranks* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 4,50. Sedangkan jumlah rangking positif atau *Sum of Ranks* adalah 36,00. Ties adalah kesamaan nilai *Pre Test* dan *Post Test*, disini nilai Ties adalah 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *Pre Test* dan *Post Test*.

Pedoman yang digunakan dalam mengambil ketentuan dalam uji Wilcoxon:

- a. Jika nilai Asympig Sig.  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai Asympig Sig.  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan output “Test Statistics” diketahui nilai Asympig.Sig. (2 Tailed) bernilai 0,012 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima”. Artinya ada perbedaan antara Pre Test dan Post Test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS.

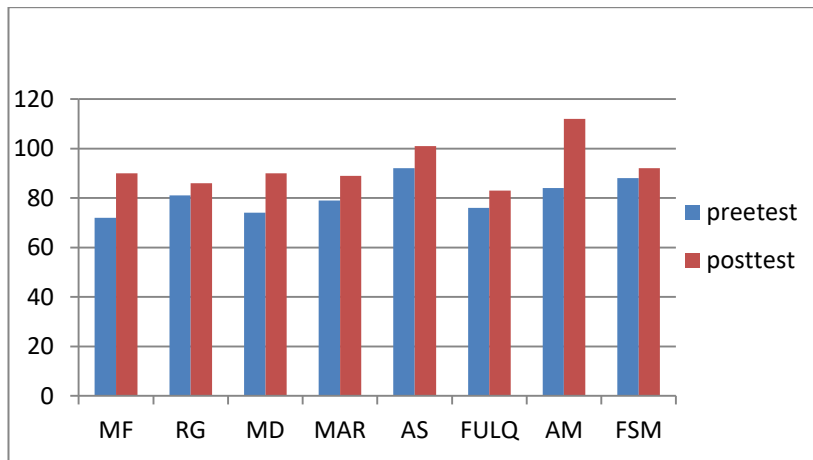
**Tabel. 4.5. Perbedaan *Pre-test* dan *Post-test***

No.	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Beda
1	MF	72	90	18
2	RG	81	86	5
3	MD	74	90	16
4	MAR	79	89	10
5	AS	92	101	9
6	FULQ	76	83	7
7	AM	84	112	26
8	FSM	88	92	4

Dengan hal ini konseling kelompok dengan pendekatan behavior dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 1 Pamekasan setelah mendapatkan *treatment* konseling kelompok behavior. Jadi hipotesis “konseling kelompok behavior efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 1 Pamekasan” dapat diterima.

Untuk melihat kejelasan data mengenai peningkatan prestasi belajar dari pengukuran awal dan pengukuran akhir dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

**Diagram hasil pengukuran awal dan akhir prestasi belajar**



Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa yang berwarna biru adalah *pre-test* dan yang berwarna merah adalah *post-test*. Jadi dapat dilihat perbedaan skor prestasi belajar siswa. Untuk grafik *post-test* lebih besar daripada grafik *pre-test*. Hal ini dapat dilihat terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* konseling kelompok behavior.

## 7. Hasil wawancara dengan guru BK

Hasil wawancara dengan guru BK juga memperkuat pada pembuktian hipotesis. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Suhartini S.Ag yang mengatakan bahwa:

“...sekarang guru-guru yang mengajar di kelas XI IPS sudah jarang yang melapor ke saya tentang perilaku anak pada saat kegiatan belajar berlangsung. Biasanya banyak yang melapor tentang perilaku siswa terutama siswa MF dan RG. Biasanya pada saat jam pelajaran berlangsung tingkah laku mereka beraneka ragam. Kadang mereka tidur, tidak mendengarkan penjelasan guru, dan jarang mengumpulkan tugas. Akan tetapi setelah mengikuti konseling kelompok behavior, perilaku mereka sedikit berubah.

Mereka berusaha mendengarkan guru menerangkan dan tidak mengganggu temannya.<sup>1</sup>

## 8. Hasil wawancara dengan wali kelas

Hasil wawancara dengan wali kelas yaitu ibu Suhaimiyah S.Pd mengenai siswa yang sudah peneliti berikan *treatment* beliau mengatakan bahwa:

“...selama diberikan konseling kelompok behavior, menurut saya siswa tersebut sudah mulai ada perubahan sedikit. Seperti yang sebelumnya tidak pernah mengerjakan tugas, sekarang sudah mengerjakan tugas meskipun tugas tersebut tidak semuanya benar. Akan tetapi saya hargai karena menurut saya siswa sudah memiliki semangat untuk mengerjakannya. Dan saya juga menanyakan tentang perilaku siswa kepada guru yang mengajar di kelas. Menurut mereka siswa sudah mulai mendengarkan penjelasan saat guru menerangkan di depan kelas”<sup>2</sup>.

## 9. Hasil wawancara dengan siswa

Hasil wawancara dengan siswa yang telah mengikuti konseling kelompok behavior yaitu:

“...setelah saya mengikuti konseling kelompok behavior, saya sedikit mulai ada perubahan yaitu jika sebelumnya saya suka tidur di dalam kelas saat jam pelajaran atau kadang sering bolos jam pelajaran dan sekarang saya sudah tidak pernah tidur di dalam kelas meskipun rasa ngantuk itu ada akan tetapi saya hiraukan. Dan ketika ada tugas saya sedikit memiliki semangat untuk mengerjakannya. Harapan saya kedepannya untuk diri saya sendiri yaitu insyaallah saya pertahankan perilaku yang baik tersebut agar saya terus memiliki semangat untuk belajar dan berdampak pada prestasi belajar meningkat. Dan mengingat sebentar lagi saya naik kelas XII jadi saya ingin memberikan contoh yang baik kepada adik-adik kelas”<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Suhartini, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (14 Februari 2022)

<sup>2</sup> Suhaimiyah, Wali Kelas, *Wawancara langsung*, (14 Februari 2022)

<sup>3</sup> Siswa, *Wawancara Langsung*, (15 Februari 2022)

## B. Pembahasan

Efektivitas konseling kelompok behavior terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Pendekatan behavior adalah pendekatan yang bertujuan memodifikasi tingkah laku yang tidak baik (maladaptif) yang menekankan tingkah laku yang baik (adaptif).<sup>4</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan behavior untuk diberikan kepada siswa yang memiliki perilaku tidak baik yang menyebabkan prestasi belajarnya rendah.

Menurut Slameto, prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar.<sup>5</sup> Faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Akan tetapi sekarang ini banyak siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dikarenakan oleh perilaku siswa itu sendiri. Menurut Abdul Aziz<sup>6</sup>, hal-hal yang mengakibatkan siswa memiliki prestasi belajar rendah karena kekurangan waktu belajar, kurang minatnya terhadap pelajaran, tidak memperhatikan guru, dan lupa mengerjakan tugas. Sehingga hal tersebut berdampak terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Pamekasan bahwasannya terdapat siswa memiliki prestasi belajar rendah yang disebabkan oleh perilaku tidak siswa itu sendiri, seperti tidak belajar, sering mencontek, tidak mengerjakan PR, tidak mengikuti jam pelajaran.

---

<sup>4</sup> Arga Satria Prabowo, Wening Cahyawulan, Pendekatan Behavioral: Dua Sisi Mata Pisau, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5 No. 1 (2016), hlm. 15

<sup>5</sup> Abd. Aziz Hsb, Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar siswa Di Sekolah, *Jurnal Tarbiyah*, Vol.25 No.2 (2018), hlm. 8

<sup>6</sup> Abdul Aziz, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok, *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*, Vol. 1 No. 1 (2015), hlm. 01

Tingkah laku seperti tersebut akan mempengaruhi siswa memiliki prestasi belajar yang rendah. Dengan hal ini behavior dapat meningkatkan prestasi belajar dengan cara menekankan tingkah laku yang baik sehingga dapat meninggalkan perilaku yang tidak baik.

Pada penelitian ini, sebelum melakukan *treatment* maka peneliti terlebih dahulu mengukur siswa yang mempunyai prestasi belajar yang rendah dengan angket prestasi belajar (*pre-test*). Setelah itu peneliti memberikan *treatment* konseling kelompok behavior untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada saat pemberian *treatment*, konselor memberikan teknik *reinforcement* (penguatan positif). Teknik penguatan positif merupakan bentuk respon yang bersifat verbal atau non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku/ perilaku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau *feed back* (umpan balik) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan.<sup>7</sup>

Berdasarkan instrument penelitian *pre-test* prestasi belajar siswa, sebanyak delapan siswa yang memiliki skor prestasi belajar rendah akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Delapan siswa tersebut akan diberikan *treatment* konseling kelompok behavior, dimana siswa tersebut diberikan kesempatan untuk mengungkapkan masalahnya yang berkaitan dengan prestasi belajar.

Sebelum masuk kepada penekanan tingkah laku yang baik, maka peneliti terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa bahwa tingkah laku yang tidak baik sangat mempengaruhi masa depannya salah satunya

---

<sup>7</sup> Fitriani, dkk, Penerapan Teknik Pemberian *Reinforcement* (penguatan) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 2 No. 3



seperti prestasi belajar. Jika siswa terus menerus memiliki prestasi belajar rendah tanpa ada peningkatan sama sekali, hal tersebut akan berdampak pada siswa yang memiliki keinginan meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Begitupun sebaliknya, ketika siswa mempunyai perilaku yang baik, hal tersebut akan menguntungkan pada dirinya sendiri.

Selanjutnya setelah konseling kelompok behavior dilaksanakan, maka peneliti mengukur kembali angket prestasi belajar (*post-test*) untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa setelah diberikan *treatment*. Dapat dilihat pada hasil analisis statistik non parametrik dengan uji jenjang Wilcoxon.

Dari hasil tersebut diperoleh  $r_{hitung} = 0$  dan  $r_{tabel} = 1$  maka hipotesis dapat diterima. Hal ini berarti konseling kelompok behavior efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS karena  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ . Meningkatnya prestasi belajar siswa didukung oleh pernyataan yang diberikan setelah melakukan konseling kelompok behavior bahwa saat ini mereka sudah mempunyai waktu belajar dirumah, rajin mengerjakan tugas, serta dapat perlahan-lahan meninggalkan perilaku tidak baiknya yang menyebabkan prestasi belajar rendah.

Dalam hal ini, kedelapan siswa tersebut ada yang sama mengalami peningkatan skor dan adapun yang tidak sama. Ada yang mengalami peningkatan skor sebanyak 4 hingga peningkatan skor sebanyak 26. Karena kedelapan siswa tersebut memiliki kemampuan yang berbeda. Ada yang cepet paham menerima instruksi dan penjelasan yang telah diberikan, ada juga yang belum bisa memahami penjelasan yang diberikan.

Efektivitas konseling kelompok behavior terhadap peningkatan prestasi belajar dapat dilihat pada hasil uji hipotesis. Apabila  $H_a$  diterima berarti konseling kelompok behavior efektif dalam meningkatkan prestasi belajar, apabila  $H_a$  ditolak maka konseling kelompok behavior tidak efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keefektifan konseling kelompok juga dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa setelah diberikan *treatment*. Hal ini dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Aziz yang berjudul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Konseling Kelompok<sup>8</sup>, bahwasannya konseling kelompok efektif terhadap prestasi belajar siswa karena setelah mengikuti konseling kelompok siswa mengalami perubahan perilaku untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya seperti siswa muncul semangat untuk melakukan perubahan pola belajar yang lebih baik untuk mencapai cita-citanya.

Peneliti disini juga mengatakan bahwasannya konseling kelompok behavior efektif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa MAN 1 Pamekasan karena setelah diberikan *treatment* siswa juga mengalami perubahan untuk meningkatkan prestasi belajarnya yaitu siswa mulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mendengarkan penjelasan guru, selalu mengikuti pelajaran, dan mempunyai waktu untuk belajar.

Keefektifan konseling kelompok behavior juga diperkuat oleh data hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK dan wali kelas, bahwa sebelumnya perilaku siswa yang tidak baik seperti tidak

---

<sup>8</sup> Abdul Aziz, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok, *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*, Vol. 1 No. 1 (2015), hlm. 05

mengerjakan tugas, tidur saat jam pelajaran, mencontek, tidak mengikuti pelajaran perlahan perilaku tersebut ditinggal dan menggantikannya dengan perilaku yang baik seperti, mendengarkan penjelasan guru, dan mengerjakan tugas.

Oleh karena itu, konseling kelompok behavior dalam meningkatkan prestasi belajar siswa efektif karena pada konseling kelompok behavior siswa diharapkan untuk menekankan perilaku baik agar perilaku yang tidak baik dapat ditinggalkan. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.